



Rencana Wamira Tuai Penolakan

Tumpang Tindih dengan KMP

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Warung Milik Rakyat (Wamira) yang akan menjadi warung jejaring lokal di Kota Yogyakarta menjadi polemik. Program dari Wali Kota Hasto Wardoyo itu dinilai tumpang tindih dengan program Koperasi Kelurahan Merah Putih milik Presiden Prabowo Subianto.

Ketua Koperasi Kelurahan Merah Putih Antonius Fokki Ardiyanto menyayangkan kebijakan itu. Sebab, sampai saat ini Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sama sekali tak memberikan dukungan untuk KMP.

"Kebijakan tersebut justru berpotensi tumpang tindih, tidak efektif, dan kehilangan arah strategis," sesalnya, kemarin (24/2/2026).

Ia menambahkan, Koperasi Merah Putih bukan sekadar entitas ekonomi biasa. KMP



ISTIMEWA JOGLO JOGJA

Antonius Fokki Ardiyanto
Ketua Koperasi Kelurahan
Merah Putih

merupakan bagian dari kebijakan strategis nasional yang sejalan dengan visi ekonomi kerakyatan Presiden Prabowo Subianto.

"Semangatnya jelas: memperkuat basis ekonomi rakyat melalui kelembagaan koperasi yang modern, transparan, dan berorientasi pada kemandirian anggota," tegasnya.

■ Baca **RENCANA...** Hal II

Rencana Wamira Tuai Penolakan

sambungan dari hal Joglo Jogja

Tapi, dengan langkah menghadirkan Wamira sebagai entitas baru di 45 kelurahan, lanjut Fokki, malah menimbulkan pertanyaan mendasar. "Mengapa tidak memperkuat yang sudah ada?" sindrinya.

Wali Kota, kata Fokki, seharusnya tak membangun struktur baru yang berpotensi membebani APBD. Juga memecah konsentrasi kebijakan.

"Sebenarnya tinggal Wali Kota melekatkan saja Warung Milik Rakyat sebagai Gerai Sembako

Koperasi Merah Putih di 45 kelurahan se-Kota Yogyakarta. Bukan malah membuat program tandingan," katanya.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengungkap, Wamira bukan sekadar pendirian warung biasa, melainkan strategi membangun jejaring usaha rakyat agar mampu bersaing dengan toko-toko waralaba nasional.

"Orang menengah ke atas punya toko jejaring, yang di bawah juga harus punya toko-toko jejaring yang sama kuatnya," ujarnya.

Hasto mengungkap, salah satu tujuan utama Wamira adalah menjaga agar perputaran uang masyarakat tetap berada di lingkungannya sendiri, atau ia menyebut dengan *close loop*. Dengan konsep ini, diharapkan dapat mendorong masyarakat agar belanja kebutuhan pokok di Wamira sekaligus menggerakkan ekonomi warga sekitar.

"Sekarang ini uang putarannya di menengah ke atas yang banyak, yang ke bawah sedikit. Makanya Wamira ini menggeser

supaya putaran uang itu tidak di atas terus. Ya kalau bisa di bawah, sehingga warung itu milik rakyat banyak. Tidak kalah dengan jejaring waralaba yang milik orang atas, yang pengusaha sukses itu," kata Hasto.

Wamira ditargetkan akan di-launching pada April-Mei 2026. Rencananya, Wamira akan tersebar di 14 kemantren dan 45 kelurahan pada tahun ini. Saat ini, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta masih menggelar lomba logo Wamira. (**eri/amd/wa**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005